

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN RESILIENSI PADA
MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HERLIZA ARDANI

NIM: 3022016059

Program Studi :

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

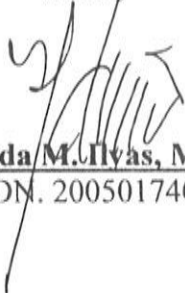
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Rabu : 11 Agustus 2022 M
20 Muharam 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Sekretaris,



Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

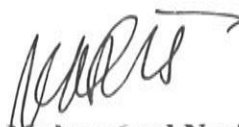
Penguji II,



Danil Putra Arisandy, M.Kom.I
NIP. 19841023 201503 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herliza Ardani
Tempat/Tgl.Lahir : Desa Dalam, 22 November 1997
NIM : 3022016059
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Rajawali, Ds. Landuh, Kec. Rantau,
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Resiliensi pada Masa Pandemi Covid – 19 di SMP Negeri 1 Karang Baru”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 03 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



(Handwritten Signature)
(Herliza Ardani)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

HERLIZA ARDANI
NIM: 3022016059

Program Studi :
Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Sabrida M.Ilyas, M.Ed)
NIDN. 2005017401

(Marimbun, M.Pd)
NIP. 19881124 201903 1 004

PENGESAHAN

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adan dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmi Bimbingan
dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 11 Agustus 2022 M
20 Muharam 1444 H

Panitia Sidang Munaqasah Skirpsi

Ketua

Sekretaris

(Sabrida M. Ilyas, M.Ed)
NIDN. 2005017401

(Marimbun, M.Pd)
NIP. 19881124 201903 1 004

Anggota I

Anggota II

(Wan Chalidaziah, M.Pd)
NIP. 19920622 201903 2 018

(Danil Putra Arisandy, M. Kom. I)
NIP. 19841023 201503 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

(Dr. H. Muhammad Nasir, MA)
NIP. 19730301 200912 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi yang berjudul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Karang Baru”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA

3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Dr.Mawardi Siregar, MA
4. Ibu Sabrida M.Ilyas, M.Ed selaku sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Marimbun, M.Pd selaku sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

Salam penghormatan istimewa kepada keluarga dan orang tua tercinta terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan dan pengorbanan yang orang tua berikan, hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orangtua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya. Kepada sahabat penulis yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kematangan Emosi	15
1. Pengertian Kematangan Emosi	15
2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	15
3. Indikator Kematangan Emosi	19
4. Ciri-Ciri Kematangan Emosi	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi ..	25
B. Resiliensi	27
1. Pengertian Resiliensi	27
2. Karakteristik Individu yang Memiliki Kemampuan Resiliensi	28
3. Indikator Resiliensi	28
4. Ciri-Ciri Individu yang Resiliensi	33
5. Karakteristik Individu yang Memiliki Resiliensi.....	34
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Pengujian Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Kematangan Emosi Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru	49
B. Gambaran Resiliensi Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru	52

	C. Hubungan Resiliensi Dengan Kematangan Emosi Siswa Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Karang Baru	56
	D. Pembahasan.....	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		

ABSTRAK

Herliza Ardani, 2022, Hubungan Kematangan Emosi dengan Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Karang Baru. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Masa pandemi membawa dampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, hal ini menyebabkan siswa diharuskan memiliki tingkat kematangan emosi yang baik serta resiliensi yang baik. Tujuan masalah dalam pembahasan ini, bagaimana gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, bagaimana gambaran resiliensi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, serta adakah hubungan kematangan emosi dengan resiliensi siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru. Adapun penelitian ini untuk mengetahui kematangan emosi dan resiliensi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dan hubungan kematangan emosi dengan resiliensi siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 199 siswa. Penentuan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan total 134 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yaitu kategori tinggi sebanyak 16 siswa (11,9%), kategori sedang sebanyak 99 siswa (73,9%) dan kategori rendah sebanyak 19 siswa (14,2%). Gambaran resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah, kategori tinggi sebanyak 20 siswa (14,9%), kategori sedang sebanyak 101 siswa (75,4%) dan kategori rendah sebanyak 13 siswa (10%). Ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru, hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,299 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ probabilitas yang ditetapkan.

Kata Kunci : Kematangan Emosi, Resiliensi, Masa Pandemi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengarahkan siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Namun proses belajar tetap menjadi bagian dari interaksi bersama guru yang bertujuan pula meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Mental mandiri yang terbentuk inilah selanjutnya membawa siswa menjadi penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Realitanya, tidak semua siswa memiliki mental mandiri termasuk dalam sikap belajarnya dimasa pandemi ini. Selain itu, tidak semua guru maupun sekolah memandang sikap mandiri dalam belajar merupakan suatu kompetensi yang menjadi perhatian lebih untuk diidentifikasi dan dikaji sebagai salah satu solusi dari begitu banyak permasalahan belajar. Kemauan serta semangat yang kuat menjadi salah satu pendorong siswa dalam membentuk mental mandiri dalam belajar sebagai upaya menjadi sosok pembelajar sejati.¹

Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran terlebih pada masa pandemi adalah sikap kematangan emosi. Kematangan emosi merupakan suatu kedewasaan seseorang dalam berpikir secara objektif yang dimanifestasikan dalam perilaku yang wajar dan sesuai dengan fakta yang ada. Pengertian kematangan emosi adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat dan bukan

¹ Semium, Kesehatan Mental 1. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 67

dengan cara-cara bereaksi seorang remaja.² Seorang remaja yang matang emosinya, akan meledakkan emosinya pada saat yang tepat dan waktu yang tepat pula. Bila seorang remaja memiliki emosi yang stabil, maka ia mampu mengadakan kompromi atau beradaptasi terhadap sesuatu yang diinginkan dengan fakta yang ada sehingga dapat menghadapi masalah dengan tenang. Sebaliknya remaja yang tidak memiliki kematangan emosi yang baik, tidak dapat mengontrol emosi secara lebih dan bagaimana caranya mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang dapat diterima didalam lingkungannya.³

Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik akan memunculkan sikap resiliensi yang baik pula. Karena dengan kematangan emosinya siswa dapat mengontrol dan mengatasi masalah dengan baik. Resiliensi merupakan proses mengatasi masalah seperti gangguan, kekacauan, tekanan, atau tantangan hidup, yang pada akhirnya membekali individu dengan perlindungan tambahan dan kemampuan untuk mengatasi masalah sebagai hasil dari situasi yang dihadapi.⁴ Resiliensi tidak hanya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok siswa, melainkan setiap siswa. Siswa yang resilien dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial, dengan ketrampilan-keterampilan hidup seperti: pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri. Mereka memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk

² Semium, Kesehatan Mental 1. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 67

³ Lis Binti Muwanah dan Herlan Pratiko, *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi, Vol. 7, No.1, Tahun 2012, h. 491

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 86

berprestasi di sekolah dan dalam kehidupan. Umumnya, mereka yang memiliki resiliensi ini terdorong untuk mengatasi keterbatasan mereka. Setiap keterbatasan yang dimilikinya menantang kemampuan remaja untuk menghadapi, mengatasi belajar mandiri, serta mengubahnya.⁵

Resiliensi sangat dibutuhkan oleh siswa, hal ini dikarenakan resiliensi yang baik diperlukan siswa guna mempersiapkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.⁶ Selain itu siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan lebih optimis dan percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik.⁷ Hasil penelitian Setiantanti menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara resiliensi siswa terhadap prestasi belajar.⁸

Namun kenyataan berbanding terbalik dengan teori yang ada, berdasarkan informasi awal di SMP Negeri 1 Karang Baru, siswa SMP Negeri 1 Karang Baru memiliki kematangan emosi yang kurang baik. Dimana mereka dihadapkan pandemi dengan model pembelajaran baru, dan tugas yang menurut mereka sangat banyak mengakibatkan mereka tidak dapat mengontrol emosinya. Belum lagi mereka tidak bisa menikmati suasana sekolah seperti biasanya, berjumpa dengan teman sekelas dan sekolahnya, serta hal lainnya yang membuat mereka tidak dapat mengontrol emosi dan tidak memiliki kematangan emosi yang baik.⁹ Selain itu masih banyak siswa di sekolah tersebut yang memiliki tingkat resiliensi yang

⁵ Masdianah, *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Remaja Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia*, (Jakarta : UIN Jakarta, 2010), h.4

⁶Sholichah Paulana & P. Fitrya, *Self-Esteem dan Resiliensi*, (Proceeding National Conference Psikologi UMG, 2018), h. 191-197.

⁷Roellyana,& Listiyandini, R. A. *Peranan optimisme terhadap resiliensi*, (Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, 2016), h. 29-37.

⁸ Trisna Heni Setiantanti, *Pengaruh Resiliensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP*, *Jurnal Ekuivalen* Vol.30, No.3, Tahun 2017, h.183

⁹ Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 05 April 2021.

rendah. Dalam menjalani masa pandemi ini para siswa memiliki beberapa kesulitan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan teknologi, pembelajaran daring yang dilakukan tersebut mengharuskan siswa untuk beradaptasi, karena selama ini mereka bertemu dan dapat berinteraksi dengan lebih leluasa, namun saat pembelajaran daring ini siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang juga berpengaruh pada kemampuan pemahaman materi serta pembelajaran. Selain itu, pada masa pandemi ini siswa memiliki jangka waktu libur yang belum bisa ditentukan kapan berakhir, sehingga hal tersebut juga memberikan kejenuhan. Hal-hal tersebut yang membuat tingkat resiliensi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru rendah.¹⁰ Hal menarik lain yang ditemukan dilokasi pada saat melakukan observasi awal adalah, ada sebagian siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yang mudah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh atau daring dan mereka menyukai sistem pembelajaran tersebut.

Informasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. seperti penelitian oleh Yuniarsih bahwa tidak semua pelajar dan siswa terbiasa belajar melalui daring. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Sehingga pada prosesnya dalam melakukan pembelajaran ini tidak berjalan lancar seperti proses pembelajaran tatap muka dan hal ini menyebabkan tingkat resiliensi siswa rendah.¹¹ Penelitian Pratama, dkk menjelaskan bahwa Perubahan model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring

¹⁰ Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 05 April 2021.

¹¹ Nia Yuniarsih, *Resiliensi Pelajar Terhadap Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukaluyu Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang*, Jurnal Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian, Tahun 2021, h.3

ini tentunya akan menimbulkan stres akademik pada siswa dan menyebabkan siswa susah mengatur emosinya.¹²

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, memaparkan bahwa kuatnya resiliensi berdampak pada siswa untuk bertahan dalam pembelajaran dan melakukan hal yang positif serta mendorong seseorang untuk memiliki sikap dan mendapatkan dukungan dari sekitar pada situasi pandemi, timbulnya resiliensi yang baik bagi siswa akan berdampak pada kematangan emosi yang baik bagi mereka sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Karang Baru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru?
2. Bagaimana gambaran resiliensi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru ?
3. Adakah hubungan kematangan emosi dengan resiliensi siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru?

¹² Rizki Nur Pratama, dkk, *Regulasi Emosi Siswa Sekolah Menengah di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Senikopa Tahun 2021, h.134

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru
2. Untuk mengetahui gambaran resiliensi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru
3. Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan resiliensi siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Informasi berharga bagi siswa tentang pentingnya kematangan emosi dan resiliensi dalam diri siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling maupun bidang studi dalam meningkatkan kematangan emos dan resiliensi siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di masa kuliah dan menambah kesiapan dan wawasan penelitian

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan kata kunci (istilah) yang terkandung dalam judul penelitian yaitu:

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat dan bukan dengan cara-cara bereaksi seorang remaja. Orang-orang yang emosinya matang mampu bereaksi dengan tepat terhadap tuntutan-tuntutan dari situasi tertentu.¹³ Kematangan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dalam menghadapi situasi sekolah dengan lebih bermanfaat pada masa pandemi. Kematangan emosi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus uji kecenderungan.

2. Resiliensi Siswa

Menurut Hendriani *resiliensi* merupakan hasil dari upaya mengelola berbagai resiko (hal-hal yang tidak menyenangkan, hambatan persoalan, dan konflik) dan bukan dari upaya untuk menghindari resiko-resiko tersebut.¹⁴ *Resiliensi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dalam menjalankan berbagai macam hal yang tidak menyenangkan atau yang menghambat dirinya dalam proses belajar mengajar

¹³ Wardani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 67

¹⁴ Wiwin Hendriani, *Resiliensi psikologi*, (Jakarta Timur: Prenade media Group, 2018) h.

selama masa pandemi. Kriteria resiliensi juga dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus uji kecenderungan.

3. Masa Pandemi

Masa Pandemi adalah masa penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemic dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya.¹⁵ Masa pandemi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa penyebaran virus COVID-19

E. Kerangka Teori

Kematangan emosi adalah kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita, alam perasaannya serta pengintegrasian sehingga mampu memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain dan mampu menekan/mengontrol emosi yang timbul secara baik walaupun pada situasi yang kurang menyenangkan. Kematangan emosi sangat mempengaruhi pola perilaku remaja, karena kematangan emosi menyebabkan remaja berperilaku realistis dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.¹⁶

¹⁵ Wandura, dkk, *Wabah Corona Virus (COVID-19)*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2, No.5, Tahun 2021, h. 1627

¹⁶ Indri Astuti, *Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Emosi Remaja di Dukuh Jetis, Kunden, Karangnom, Klaten*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2012), h. 9.

Teori kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori kematangan emosi Piaget, dimana Piaget mendefinisikan kematangan emosi sebagai kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya secara baik, dalam hal ini individu yang emosinya sudah matang tidak cepat terpengaruhi oleh rangsangan atau stimulus baik dari dalam atau luar dari dirinya sendiri.¹⁷

Menurut Rutter *Resiliensi* merupakan hasil dari upaya mengolah berbagai resiko (hal-hal yang tidak menyenangkan, hambatan persoalan, dan konflik) dan bukan dari upaya untuk menghindari resiko-resiko tersebut.¹⁸ Menurut Greenr, dkk *Resiliensi* merupakan kemampuan untuk mengatasi rasa sakit dan mentransformasi diri, atau kapasitas untuk memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup misalnya kemiskinan dalam hidup.¹⁹

Teori resiliensi yang digunakan adalah teori resiliensi Germezy, dimana Germezy menjelaskan bahwa resiliensi sebagai kemampuan anak-anak yang mampu bertahan dalam situasi penuh tekanan, disebut sebagai *descriptive labels* yaitu menggambarkan anak-anak yang mampu berfungsi secara baik walaupun mereka hidup dalam lingkungan buruk dan penuh tekanan.²⁰ Tekanan yang dimaksud adalah tekanan yang dirasakan oleh siswa saat belajar pada masa

¹⁷ *Ibid.*, h.10

¹⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi psikologi*, (Jakarta Timur: Prenade media Group, 2018) h.

¹⁹ *Ibid.*,... h. 25

²⁰ *Ibid.*,... h. 36

pandemi, contohnya tekanan yang dirasakan pada saat beradaptasi dengan cara pembelajaran baru melalui jarak jauh, atau menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Hubungan kematangan emosi dan resiliensi pada masa pandemi merupakan proses dimana siswa mampu mengontrol hal-hal yang tidak disukainya dengan memunculkan aspek-aspek kematangan emosi, seperti siswa mengetahui akan pentingnya belajar bagi dirinya, mampu beradaptasi dengan situasi belajar pada masa pandemi, dan lain sebagainya.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Gregorius Reda Lete, Dkk, *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bukit Luhur Malang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan Bhakti Luhur Malang, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sebanyak 24 (77%) responden memiliki harga diri kategori sedang dan lebih dari separuh responden sebanyak 20 (55%) memiliki resiliensi kategori tinggi. Uji Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi diri pada remaja di Panti Asuhan Bhakti Luhur Malang dengan signifikansi dengan $p\text{-value} = 0,020 < 0,05$. Semakin tinggi harga diri remaja maka semakin tinggi pula resiliensinya, sebaliknya semakin rendah harga diri

maka semakin rendah pula resiliensinya. Peneliti selanjutnya diharapkan diharapkan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri dan resiliensi pada remaja. Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan berharga, sehingga tidak berani untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif harga diri dengan resiliensi, sehingga remaja yang mengalami kendala dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perlu untuk membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan teman sebaya, dengan cara terbuka terhadap permasalahan yang sedang dialami dengan orang tua, meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan orang tua, membuka diri dan mengembangkan rasa percaya diri untuk menjalin hubungan dengan teman.²¹ Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang resiliensi, perbedaan resiliensi yang penulis kaji adalah pada siswa SMP dan dihubungkan dengan probematika belajar mandiri siswa pada masa pandemi.

2. Abdul Rahim, *Hubungan Antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi product moment

²¹ Gregorius Reda Lete, Dkk, *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan Bukit Luhur Malang*, Jurnal Nursing News, 2019, Vol 4 No1, h 20-28

sebesar 0,611 dengan signifikansi 0,000. Pada hasil analisis korelasi parsial didapatkan hasil bahwa faktor kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisa masalah, dan efikasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tekun dalam menghadapi tugas. Sedangkan faktor regulasi emosi, empati, dan pencapaian tidak berkorelasi signifikan dengan tekun dalam menghadapi tugas. Pada faktor kontrol impuls, optimisme, dan pencapaian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ulet dalam menghadapi tugas. Sedangkan faktor regulasi emosi, kemampuan menganalisa masalah, empati, dan efikasi tidak berkorelasi signifikan dengan ulet dalam menghadapi tugas. Pada faktor kontrol impuls, optimisme, efikasi dan pencapaian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan senang bekerja mandiri. Sedangkan faktor regulasi emosi, kemampuan menganalisa masalah, dan empati tidak berkorelasi signifikan dengan senang bekerja mandiri. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resiliensi dengan motivasi belajar pada siswa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan demikian semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Long Ikis.²² Persamaan penelitian adalah sama-sama mengkaji tentang resiliensi, perbedaan resiliensi yang dikaji oleh penelitian terdahulu dihubungkan dengan

²² Abdul Rahim, *Hubungan Antara Resiliensi dengan Motivasi Belajar*, Jurnal Psikoborneo Tahun 2017, Vol. 5, No.3, h. 378

motivasi belajar, sedangkan peneliti menghubungkannya dengan belajar mandiri selama masa pandemi.

3. Zariatul Rahma, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan uji korelasi kendall tau b. Indikator kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati dan kemampuan mengatasi amarah. Sedangkan indikator penyesuaian diri yang digunakan adalah penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa adalah rendah. Hal ini dikarenakan dipengaruhi faktor lainnya selain kematangan emosi dan penyesuaian diri yaitu kepercayaan diri dan konsep diri siswa yang rendah.²³ Persamaan adalah sama-sama mengkaji tentang kematangan emosi, perbedaan pada penelitian penulis kematangan emosi dikaji pada siswa SMP di masa pandemi.

²³ Zariatul Rahma, *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2019), h.v

G. Sistematika Penulisan

Menurut penulis untuk memudahkan pemahaman dalam setiap pembahasan atau bab dari skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran terhadap tahapan-tahapan yang akan di uraikan dengan jelas melalui sistematika skripsi ini yang diawali dengan pendahuluan:

Bab I merupakan pendahuluan, pembahasan dalam bab ini mengenai, latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II ini akan menjelaskan tentang kajian teori kematangan emosi yang terdiri dari pengertian kematangan emosi, aspek-aspek kematangan emosi, karakteristik kematangan emosi, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, dan pembahasan tentang resiliensi yang terdiri dari pengertian resiliensi, aspek-aspek resiliensi, ciri-ciri individu yang resiliensi, karakteristik individu yang memiliki resiliensi, faktor pembentuk resiliensi pada remaja,.

Bab III akan membahas tentang penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan instrument pengumpulan data.

Bab IV berisi hasil penelitian mengenai hubungan resiliensi dengan kematangan emosi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru masa pandemi.

Bab V bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kematangan Emosi Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru

Untuk gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas IX sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Setelah melakukan penyekoran terhadap hasil angket masing-masing siswa, selanjutnya memberikan kategori tinggi, sedang, rendah untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa tersebut. Adapun kriteria pengelompokkan berdasarkan skor rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s). Setelah melakukan perhitungan skor angket, diperoleh rata-rata kematangan emosi siswa sebesar 58,42 dan simpangan baku sebesar 8,01. Setelah melakukan penyekoran terhadap hasil angket masing-masing siswa, selanjutnya memberikan kategori tinggi, sedang, rendah untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa pada masa pandemi tersebut. Adapun kriteria pengelompokkan dihitung berdasarkan rumus uji kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Kriteria Pengelompokkan Resiliensi Siswa

Kelompok Kemampuan	Kriteria
Tinggi	$\text{Skor} \geq \bar{x} + s$
Sedang	$\bar{x} - s \leq \text{Skor} < \bar{x} + s$
Rendah	$\text{Skor} < \bar{x} - s$

Selanjutnya kategori yang digunakan untuk menentukan kematangan emosi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Kriteria Kematangan Emosi Siswa

Kelompok Kemampuan	Kriteria
Tinggi	Skor \geq 66,43
Sedang	$50,41 \leq$ Skor $<$ 66,43
Rendah	Skor $<$ 50,41

Selanjutnya penulis mengelompokkan hasil angket berdasarkan kategori tersebut, lalu menghitung persentase (%) set iap kategori menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p(\%) = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

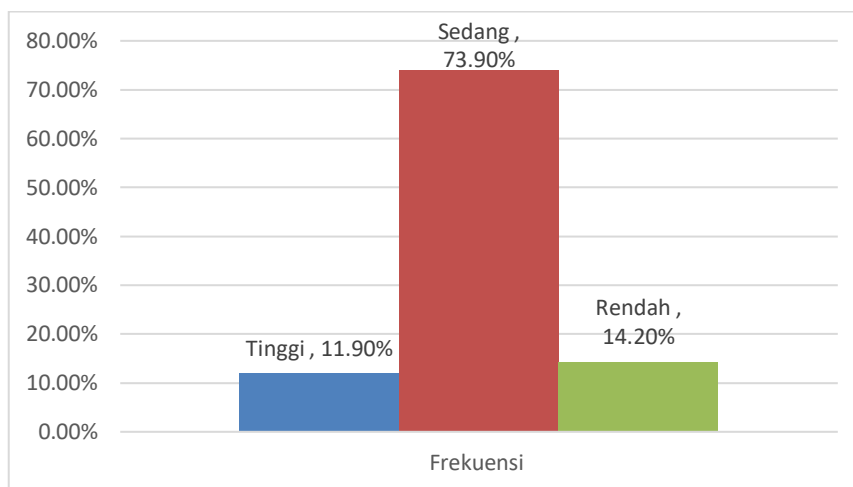
Gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3.
Gambaran Kematangan Emosi Masa Pandemi Siswa
SMP Negeri 1 Karang Baru

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	11,9 %
Sedang	99	73,9 %
Rendah	19	14,2 %
Total	134	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas terlihat bahwa kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dengan kategori tinggi sebanyak 16 siswa (11,9%), siswa dengan kematangan emosi sedang sebanyak 99 siswa (73,9%) dan siswa dengan kematangan emosi rendah sebanyak 19 siswa (14,2%). Selain itu terlihat bahwa kematangan emosi siswa didominasi oleh kategori sedang.

Selanjutnya gambaran kematangan emosi siswa tersebut dapat juga dilihat pada Gambar 4.1. berikut ini.



Gambar 4.1. Gambaran Kematangan Emosi Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yaitu siswa dengan kematangan emosi tinggi sebanyak 16 siswa (11,9%), siswa dengan kematangan emosi sedang sebanyak 99 siswa (73,9%) dan siswa dengan kematangan emosi rendah sebanyak 19 siswa (14,2%). Selain itu terlihat bahwa kematangan emosi siswa didominasi oleh kategori sedang

Selanjutnya penulis menghitung persenan kematangan emosi siswa berdasarkan sub variabel, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jlh Pernyataan Indikator}}{\text{Total Pernyataan Angket}} \times \text{Total \% pada setiap kategori}$$

Hasil perhitungan kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru berdasarkan sub variabel atau indikator, dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4.
Gambaran Kematangan Emosi Masa Pandemi Siswa
SMP Negeri 1 Karang Baru Berdasarkan
Sub Variabel

Kategori	Indikator dalam Persen					Total %
	1	2	3	4	5	
Tinggi	2,38	2,38	2,38	2,38	2,38	11,90
Sedang	14,78	14,78	14,78	14,78	14,78	73,90
Rendah	2,84	2,84	2,84	2,84	2,84	14,20
Total	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	100,00

Keterangan

Sub Variabel 1 : Penerimaan Diri

Sub Variabel 2 : Implusif

Sub Variabel 3 : Mengontrol Diri

Sub Variabel 4 : Cara Berpikir Objektif

Sub Variabel 5 : Bertanggung Jawab

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, terlihat bahwa tingkat kematangan emosi siswa pada kategori tinggi sebesar 11,90%. Selanjutnya setiap sub variabel kematangan emosi pada kategori tinggi diperoleh sebanyak 2,38%. tingkat kematangan emosi siswa pada kategori sedang sebesar 73,90%. Selanjutnya setiap sub variabel kematangan emosi pada kategori sedang diperoleh sebanyak 14,78%. Tingkat kematangan emosi siswa pada kategori rendah sebesar 14,20%. Selanjutnya setiap sub variabel kematangan emosi pada kategori rendah diperoleh sebanyak 2,84%. Adapun total persenan untuk sub variabel penerimaan diri sebesar 20%, Implusif sebesar 20%, Mengontrol diri sebesar 20%, cara berpikir objektif sebesar 20% dan sub variabel bertanggung jawab sebesar 20%.

B. Gambaran Resiliensi Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru

Untuk mengetahui gambaran resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas IX sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Perhitungan besarnya ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dikutip Rakhmat (dalam Riduwan) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel
 N : Ukuran Populasi
 e : *error level* (tingkat kesalahan)

Setelah melakukan perhitungan diperoleh jumlah total sampel sebanyak 134 siswa dengan pembagian sebagai berikut. Dengan pembagian sampel seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2. halaman 40.

Setelah melakukan penyekoran terhadap hasil angket masing-masing siswa, selanjutnya memberikan kategori tinggi, sedang, rendah untuk mengetahui gambaran resiliensi siswa pada masa pandemi tersebut. Adapun kriteria pengelompokkan resiliensi siswa menggunakan rumus uji kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5. Kriteria Pengelompokkan Resiliensi Siswa

Kelompok Kemampuan	Kriteria
Tinggi	Skor $\geq \bar{x} + s$
Sedang	$\bar{x} - s \leq \text{Skor} < \bar{x} + s$
Rendah	Skor $< \bar{x} - s$

Adapun rata-rata resiliensi siswa sebesar 50,41 dan simpangan baku resiliensi diperoleh sebesar 6,89. Selanjutnya kategori yang digunakan untuk menentukan resiliensi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Kriteria Resiliensi Siswa

Kelompok Kemampuan	Kriteria
Tinggi	Skor $\geq 57,30$
Sedang	$43,53 \leq \text{Skor} < 57,30$
Rendah	Skor $< 43,53$

Gambaran resiliensi pascapandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini.

**Tabel 4.7.
Gambaran Resiliensi Pasa Masa Pandemi Siswa
SMP Negeri 1 Karang Baru**

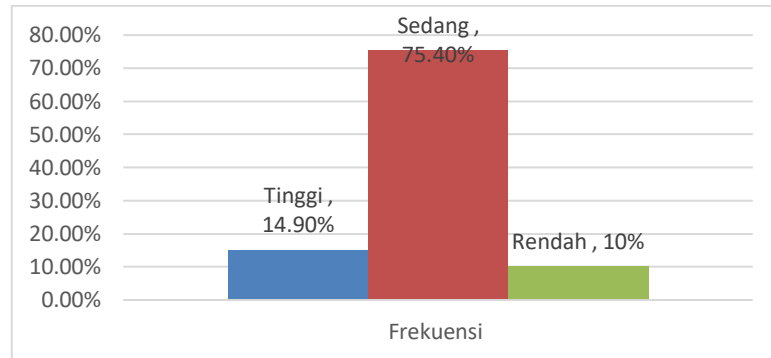
Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	20	14,6 %
Sedang	101	75,4 %
Rendah	13	10 %
Total	134	100 %

Selanjutnya penulis mengelompokkan hasil angket berdasarkan kategori tersebut, lalu menghitung persentase (%) setiap kategori menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p(\%) = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Total}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas terlihat bahwa resiliensi siswa dengan kategori tinggi sebanyak 20 siswa (14,6%), siswa dengan resiliensi sedang sebanyak 101 siswa (75,4%) dan siswa dengan resiliensi rendah sebanyak 13 siswa (10%). Selain itu terlihat bahwa resiliensi siswa didominasi oleh kategori sedang.

Selanjutnya resiliensi siswa tersebut dapat juga dilihat pada Gambar 4.2. berikut ini.



Gambar 4.2. Gambaran Resiliensi Pasa Masa Pandemi Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran resiliensi pasa masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 20 siswa (14,6%), siswa dengan resiliensi sedang sebanyak 101 siswa (75,4%) dan siswa dengan resiliensi rendah sebanyak 13 siswa (10%). Selain itu terlihat bahwa resiliensi siswa didominasi oleh kategori sedang.

Selanjutnya penulis menghitung persenan resiliensi siswa berdasarkan sub variabel, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jlh Pernyataan Indikator}}{\text{Total Pernyataan Angket}} \times \text{Total \% pada setiap kategori}$$

Hasil perhitungan resiliensi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru berdasarkan sub variabel atau indikator, dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.8.
Gambaran Resiliensi Masa Pandemi Siswa
SMP Negeri 1 Karang Baru Berdasarkan
Sub Variabel

Kategori	Indikator dalam Persen					Total %
	1	2	3	4	5	
Tinggi	2,92	2,92	3,89	1,95	2,92	14,60
Sedang	15,08	15,08	20,11	10,05	15,08	75,40
Rendah	2,00	2,00	2,67	1,33	2,00	10,00
Total	20,00	20,00	26,67	13,33	20,00	100,00

Keterangan

Sub Variabel 1 : Regulasi Emosi

Sub Variabel 2 : Kontrol Emosi

Sub Variabel 3 : Kemampuan Menganalisis Masalah

Sub Variabel 4 : Empati

Sub Variabel 5 : Pencapaian

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tingkat resiliensi siswa pada kategori tinggi sebesar 14,60%. Selanjutnya sub variabel 1, 2 dan 5 memperoleh persenan yang sama yaitu sebesar 2,92%, sedangkan sub variabel 3 sebesar 3,89% dan sub variabel 4 sebesar 1,95%. Tingkat resiliensi siswa pada kategori sedang sebesar 75,40%. Sub variabel 1, 2 dan 5 memperoleh persenan yang sama yaitu sebesar 15,08%, sedangkan sub variabel 3 sebesar 20,11% dan sub variabel 4 sebesar 10,05%. Tingkat resiliensi siswa pada kategori rendah sebesar 10,00%. Sub variabel 1, 2 dan 5 memperoleh persenan yang sama yaitu sebesar 2%, sedangkan sub variabel 3 sebesar 2,67% dan sub variabel 4 sebesar 1,3%. Adapun total perolehan resiliensi sub variabel regulasi emosi, kontrol emosi dan pencapaian masing-masing memperoleh nilai sebesar 20%, sub variabel kemampuan menganalisis masalah sebesar 26,67% dan sub variabel empati sebesar 13,33%.

C. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Resiliensi Siswa Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Karang Baru

Selanjutnya peneliti akan mencari hubungan kematangan emosi dengan resiliensi siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Karang Baru. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan uji prasarat penelitian yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS, kaidah keputusan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $>$ dari 0.05 maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $<$ dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas Data

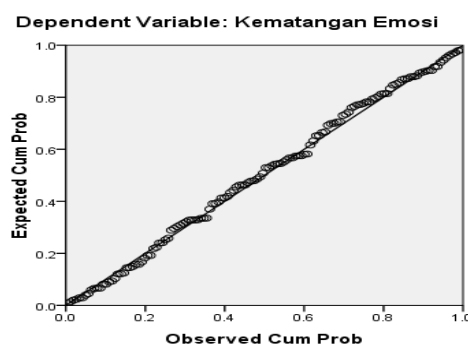
		Resiliensi	Kematangan Emosi
N		134	134
Normal Parameters ^a	Mean	50.2687	58.3134
	Std. Deviation	6.88593	8.00697
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.080
	Positive	.066	.031
	Negative	-.073	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476	.352

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas, terlihat bahwa nilai sig untuk variabel kematangan emosi, diperoleh hasil nilai sig. sebesar 0,352, dimana nilai tersebut juga lebih dari 0,05 ($0,352 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi berdistribusi normal. Selanjutnya nilai sig resiliensi sebesar

0,476, hal ini berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,476 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel resiliensi juga berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal. Normalitas data variabel kematangan emosi dan resiliensi juga dapat dilihat pada Gambar 4.3. berikut ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3.
Grafik Normal P-Plot
Kematangan Emosi Manajemen dan Resiliensi

2. Uji Linieritas

Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

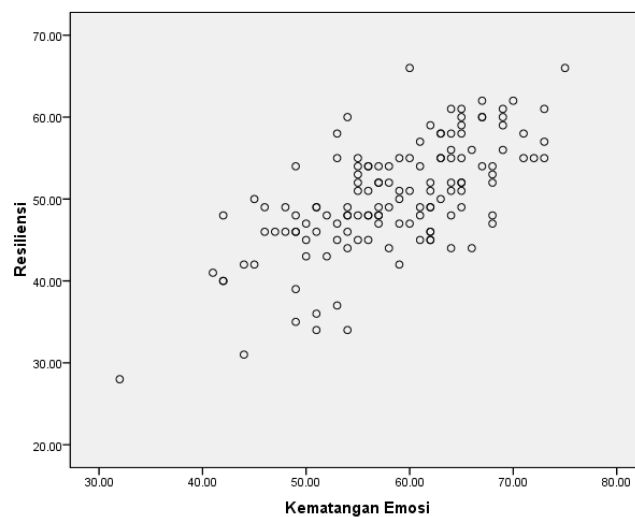
- a. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linierit* $y > \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linier
- b. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linierit* $y < \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linier

Hasil uji linieritas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	4922.974	30	164.099	4.690	.000
		Linearity	3799.080	1	3799.080	108.579	.000
		Deviation from Linearity	1123.893	29	38.755	1.108	.344
	Within Groups		3603.862	103	34.989		
	Total		8526.836	133			

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai signifikansi 0,344 lebih besar dari 0,05 ($0,344 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kematangan emosi terhadap resiliensi. selanjutnya karena uji prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas dan uji linieritas telah terpenuhi dapat dilakukan uji hipotesis. Normalitas data variabel kematangan emosi dan resiliensi juga dapat dilihat pada Gambar 4.4. berikut ini.



Gambar 4.4.
Grafik Normal P-Plot Uji Linieritas

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.795	3.280		5.120	.000
	Kematangan Emosi	.574	.056	.667	10.299	.000
a. Dependent Variable: Resiliensi						

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = 16,795 + 0,574 (X)$$

Koefisien regresi untuk variabel kematangan emosi (X) sebesar 0,574. Koefisien regresi variabel kematangan emosi (X) bernilai positif artinya pada saat nilai resiliensi (Y) naik maka nilai kematangan emosi juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat nilai resiliensi turun maka nilai variabel kematangan emosi juga akan mengalami penurunan. Kenaikan nilai resiliensi sebesar 1 poin akan meningkatkan kematangan emosi sebesar 0.574 poin dan sebaliknya, penurunan nilai resiliensi sebesar 1 point akan menurunkan kematangan emosi sebesar 0,574 poin.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru

Ho : Tidak Ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan variabel independen (kematangan emosi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (resiliensi) yang berarti berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikan yang ditetapkan). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Parsial

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.795	3.280		5.120	.000
	Kematangan Emosi	.574	.056	.667	10.299	.000
a. Dependent Variable: Resiliensi						

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12. di atas, secara parsial bahwa kematangan emosi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,299 (positif) dan nilai probabilitas

yang dihitung $0,000 < 0,05$ probabilitas yang ditetapkan, berarti berpengaruh signifikan dan menerima H_a , maka variabel kematangan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (kematangan emosi). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13.
Sederhana Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.446	.441	5.14677
a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi				

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2022

Pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,446 yang berarti bahwa 46,6% variasi nilai resiliensi yang ditentukan oleh variabel kematangan emosi yang berpengaruh terhadap resiliensi. Sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP

Negeri Karang Baru, hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,299 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ probabilitas yang ditetapkan.

D. Pembahasan

Selanjutnya peneliti akan membahas terkait hasil penelitian yang telah didapatkan, berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru.

Kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani yang diimbangi dengan pertimbangan akan perasaan dan keyakinan individu lain. maka asumsi peneliti bahwa kematangan emosi adalah suatu kondisi emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kekanak-kanakan, amarah yang meluap-luap, dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang mana individu dapat menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional dan peduli terhadap perasaan orang lain. Seseorang yang telah matang emosinya memiliki kekayaan dan keanekaragaman ekspresi emosi, ketepatan emosi dan kontrol emosi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yaitu siswa dengan kematangan emosi tinggi sebanyak 16 siswa (11,9%), siswa dengan kematangan emosi sedang sebanyak 99 siswa (73,9%) dan siswa dengan kematangan emosi rendah sebanyak 19 siswa (14,2%). Selain itu terlihat bahwa kematangan emosi siswa didominasi oleh kategori sedang.

Terlihat bahwa kematangan emosi siswa sanga beragam, kematangan emosi yang rendah pada siswa dapat berdampak pada kurangnya konsentrasi saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut dipicu oleh beberapa hal, salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang membatasi siswa bergerak dan melakukan aktifitas, kondisi dengan keadaan pandemi Covid-19 tersebut membuat siswa tidak bisa melakukan kegiatan belajar secara langsung disekolah, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya untuk melakukan aktifitas sekolah secara bersama-sama. Hal ini membuat para siswa jenuh, belum lagi tugas yang sangat padat, dan penjelasan yang diberikan oleh guru sangat-sangat terbatas dengan menggunakan cara daring. Semua hal tersebut memberikan dampak negatif bagi siswa hingga menyebabkan mereka tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik.

Seorang remaja yang matang emosinya, akan meledakkan emosinya pada saat yang tepat dan waktu yang tepat pula. Bila seorang remaja memiliki emosi yang stabil, maka ia mampu mengadakan kompromi atau beradaptasi terhadap sesuatu yang diinginkan dengan fakta yang ada sehingga dapat menghadapi masalah dengan tenang. Sebaliknya remaja yang tidak memiliki kematangan emosi yang baik, tidak dapat mengontrol emosi secara lebih dan bagaimana caranya mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang dapat diterima didalam lingkungannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi pasa masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 20 siswa (14,6%), siswa dengan resiliensi sedang sebanyak 101 siswa (75,4%) dan siswa dengan resiliensi rendah sebanyak 13 siswa (10%). Selain itu terlihat bahwa

resiliensi siswa didominasi oleh kategori sedang. Sikap resiliensi ini sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat mereka belajar, terkhusus pada masa Pandemi Covid-19. Siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan lebih optimis dan percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Hasil penelitian Setiantanti menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara resiliensi siswa terhadap prestasi belajar.

Seseorang yang memiliki ketangguhan atau resiliensi akan menggunakan keterampilan yang berkembang dalam dirinya dengan baik sehingga dapat menolong individu tersebut mengendalikan emosi, perhatian, dan perilaku. Individu yang tidak memiliki regulasi emosi yang teratur akan mempunyai emosi yang negatif, yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku mudah marah, mudah cemas, dan sulit mempertahankan hubungan yang akrab dengan orang lain dan menjaga kesehatan fisik. Keberagaman tingkat resiliensi pada siswa SMP Negeri 1 Karang Baru selama masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki tingkat resiliensi yang baik.

Masa pandemi Covid-19 adalah salah satu penyebab rendahnya resiliensi siswa, kejenuhan siswa dengan keadaan selama masa pandemi menyebabkan mereka tidak bisa berkonsentrasi, tidak teliti dalam mengerjakan tugas, tidak mampu menghadapi masalah belajar dengan baik, merasa tidak aman belajar dikarenakan keadaan, belum lagi tugas belajar yang sangat banyak membuat mereka lelah dan akhirnya mempengaruhi kematangan emosi mereka.

Kematangan emosi siswa juga akan mempengaruhi resiliensinya. Kematangan emosi yang baik akan dapat menumbuhkan sikap resiliensi yang baik

pula, begitu sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kematangan emosi yang baik maka resiliensinya juga tidak akan baik. Resiliensi digunakan untuk menggambarkan fenomena seperti kekebalan, ketangguhan dan kekuatan. Karena dalam proses menjadi resilien tercakup pengenalan perasaan sakit, perjuangan dan penderitaan. Resiliensi adalah sebuah ketrampilan untuk melejit dan mengembangkan kompetensi sosial, metakognitif, otonomi, dan pemahaman tentang tujuan dan masa depan yang dimiliki setiap manusia, baik anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa yang berupa kekebalan, ketangguhan dan kekuatan untuk bertahan pada situasi beresiko tinggi yang dapat menyebabkan trauma dan tekanan (*adversity*).

Salah satu faktor pembentuk resiliensi adalah kematangan emosi. Kematangan emosi memunculkan resiliensi seseorang. Regulasi emosi atau pengendalian emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan individu yang mempunyai resilien yang baik akan menggunakan kemampuan positifnya untuk membantu mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku, mengatasi rasa cemas sedih atau marah sehingga masalah yang di alami dapat cepat diselesaikan karena situasi yang tenang. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam dalam mengendalikan emosi, akan cenderung kurang efektif ketika menghadapi masalahnya. Sehingga permasalahannya pula tidak dapat diselesaikan secara efektif yang kemudian berimbas pada sulitnya mempertahankan atau membangun hubungan dengan orang lain dan sulit berkonsentrasi dalam pekerjaan.

Kajian penelitian penulis yaitu kematangan emosi dan resiliensi berhubungan dengan bimbingan dan konseling, karena kematangan emosi dan resiliensi merupakan salah satu bentuk penguatan dalam diri siswa, dan salah satu fungsi bimbingan konseling adalah memberikan penguatan kepada siswa. Hubungan kematangan emosi dan resiliensi sangat erat dengan keilmuan bimbingan konseling terutama bagi siswa dalam upaya membantu perkembangan siswa menjadi lebih baik, kematangan emosi dan resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis seseorang.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Zariatul Rahma, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa adalah rendah. Hal ini dikarenakan dipengaruhi faktor lainnya selain kematangan emosi dan penyesuaian diri yaitu kepercayaan diri dan konsep diri siswa yang rendah. Kemudian penelitian Abdul Rahim, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,611 dengan signifikansi 0,000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “Hubungan Kematangan Emosi dengan Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Karang Baru,” kemudian telah dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kematangan emosi masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yaitu siswa dengan kematangan emosi tinggi sebanyak 16 siswa (11,9%), siswa dengan kematangan emosi sedang sebanyak 99 siswa (73,9%) dan siswa dengan kematangan emosi rendah sebanyak 19 siswa (14,2%). Selain itu terlihat bahwa kematangan emosi siswa didominasi oleh kategori sedang
2. Gambaran resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah, siswa dengan kategori tinggi sebanyak 20 siswa (14,6%), siswa dengan resiliensi sedang sebanyak 101 siswa (75,4%) dan siswa dengan resiliensi rendah sebanyak 13 siswa (10%). Selain itu terlihat bahwa resiliensi siswa didominasi oleh kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan kematangan emosi dengan resiliensi pada masa pandemi siswa SMP Negeri Karang Baru, hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 10,299 (positif) dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ probabilitas yang ditetapkan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terus meningkatkan kematangan emosinya karena hal ini mempengaruhi resiliensi mereka dan berdampak terhadap prestasi belajar mereka.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru juga ikut mengambil andil dalam hal menumbuhkan sikap kematangan emosi dan resiliensi siswa, agar hal tersebut dapat membuat siswa belajar lebih nyaman apalagi dimasa Pandemi Covid-19, selain itu hal ini juga mempengaruhi hasil belajar mereka kelak.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua juga dapat mengambil andil dalam menumbuhkan sikap kematangan emosi dan resiliensi siswa, karena salah satu faktor yang mempengaruhi sikap resiliensi dan kematangan emosi adalah orang tua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih maksimal, misalkan dengan menambahkan variabel X atau yang mempengaruhi variabel resiliensi, selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel lebih besar dan dapat mengambil lokasi penelitian lebih dari 1 lokasi.